

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gastritis merupakan peradangan pada mukosa lambung akibat iritasi dan infeksi atau sering disebut dengan penyakit maag. Gastritis dapat menyebabkan kerusakan karena proses peremasan apabila terjadi secara terus-menerus. Hal ini dapat menyebabkan lecet dan dapat terjadinya luka pada lambung yang mengakibatkan inflamasi yang disebut Gastritis (Bayti et al., 2021).

Angka kejadian gastritis di dunia relatif cukup tinggi, dari data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 kejadian gastritis di beberapa negara dunia dengan persentase yaitu , 69 % di Afrika, 78% di Amerika Selatan ,dan 51% di Asia. Di dunia kejadian Gastritis mencapai 1.8 juta hingga 2.1 juta penduduk setiap tahunnya (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020) .Tahun 2019,WHO juga menyatakan persentase kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8% dan mencapai prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018 mencatat bahwa kasus gastritis merupakan sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia, yaitu pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus yang 60,86% terjadi pada perempuan. Pada pasien rawat jalan terdapat kasus gastritis berada pada posisi ketujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus yang 77,74 % terjadi pada perempuan. (Kemenkes RI, 2018)

Di Indonesia kejadian gastritis masih memiliki prevalensi cukup tinggi. Gastritis di Indonesia dapat menyerang semua masyarakat dari lapisan umur. Gastritis sering menyerang di usia produktif yaitu dialami oleh remaja usia 15 sampai 25 tahun yang termasuk ke dalam kelompok usia remaja awal dan remaja akhir (Maidartati,2021). Sehingga gastritis saat ini masih menjadi salah satu masalah penyakit terbesar di Indonesia. Gaya hidup yang tidak sehat dapat dilihat dari apa yang dikonsumsi, kebiasaan makan dan minum yang

buruk ,dapat menyebabkan peradangan pada lambung (Suwindiri, Yulius Tiranda, 2021).

Kejadian Gastritis disebabkan karena pola hidup yang tidak sehat antara lain : pola makan yang tidak sehat seperti makan terlalu banyak, makan terlalu cepat,terlambat makan, makan-makanan yang asam dan pedas (Huzaifah, 2017). Gastritis dapat di cegah kambuhnya dengan beberapa cara yaitu dengan makan jumlah kecil tetapi sering, banyak minum air putih untuk menetralkan asam lambung yang tinggi dan mengkonsumsi makanan berserat seperti sayur dan buah untuk memperlancar kerja saluran pencernaan ( Tamsuri &Windarti, 2016 )

Dampak dari gastritis akut biasa mengalami tanda dan gejala seperti nyeri ulu hati ringan bahkan distres lambung yang hebat,muntah dan perdarahan disertai hematemesis ( muntah darah ). Sedangkan dampak dari gastritis kronis tanda gejalanya yaitu sering kali samar, dari rasa penuh pada area epigastrium setelah makan hingga rasa nyeri yang melilit,terbakar, yang menyerupai nyeri ulkus epigastrium dan tidak mereda dengan antasid . (LeMone, 2016)

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya gastritis yaitu hilangkan kebiasaan mengkonsumsi alkohol,modifikasi diet, memperbanyak olahraga, manajemen stress (Harefa, 2021). Makan dalam jumlah kecil tapi sering, menghindari makanan yang dapat mengiritasi terutama makanan pedas, asam,berlemak, serta memperbanyak makan-makanan yang tinggi tepung seperti nasi,jagung, dan roti akan menormalkan produksi asam lambung. (Nofriadikal Putra, 2018 ).

Perilaku adalah suatu aktivitas atau kegiatan organisme( makhluk hidup ) yang bersangkutan. Perilaku merupakan hasil dari pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujud dari perilaku berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku manusia cenderung bersifat menyeluruh (holistik ) dan pada dasarnya terdiri atas sudut pandang psikologi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu : pengetahuan, lingkungan, usia, pendidikan, budaya, dan agama. (Rosianni ,2023 ).

Peran perawat dalam memberikan upaya preventif yaitu dengan menyarankan agar tidak memakan makanan yang pedas dan asam. Upaya kuratif yaitu memberitahukan pada penderita untuk mengkonsumsi obat-obatan untuk mengatasi gastritis (maag) . Upaya rehabilitatif yaitu masa pemulihan, perawat berperan penting untuk menyarankan agar masyarakat (remaja) selalu menjaga pola makan yang lebih sehat dan menyarankan supaya makan tepat waktu serta menghindari stress ( Achjar, 2012 )

Menurut Studi pendahuluan dilakukan terhadap 10 remaja diantaranya belum mengetahui perilaku pencegahan gastritis empat diantaranya masih sering merokok dan mengkonsumsi kopi saat malam hari. Tiga diantaranya suka mengkonsumsi makanan asam dan pedas setelah mengkonsumsi makanan asam dan pedas merasakan mual . Dan enam diantaranya mengatakan makan tidak teratur karena kesibukan di sekolah dan tugas yang banyak maka dari itu remaja kurang memperhatikan perilaku pencegahan gastritis. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja di Desa Tibayan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Studi ini di dasarkan pada fakta bahwa banyak remaja yang masih belum mengetahui perilaku pencegahan gastritis . Gastritis sering menyerang di usia produktif yaitu pada remaja karena remaja memiliki aktivitas yang sangat padat seperti sekolah dan kuliah dan kegiatan lainnya. Gastritis pada remaja disebabkan oleh bebrapa faktor yaitu pola makan yaitu makan tidak teratur, mengkonsumsi makanan pedas, dan asam. Dan gaya hidup seperti merokok, mengkonsumsi kopi dan alkohol.

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas , rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja di Desa Tibayan ? “

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja di Desa Tibayan.

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun beberapa tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden, yaitu : usia, jenis kelamin dan pendidikan.
- b. Mengidentifikasi Gambaran Perilaku Pencegahan Gastritis pada remaja di Desa Tibayan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk melakukan penelitian yang terkait dengan gambaran perilaku pencegahan gastritis.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang perilaku pencegahan gastritis.

##### b. Perawat

Perawat komunitas akan aktif memberikan edukatif dan penyuluhan kesehatan terkait dengan penyakit gastritis pada remaja.

##### c. Puskesmas

Sebagai referensi tambahan dalam melakukan penyuluhan kesehatan tentang gastritis.

##### d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

### E. Keaslian Penelitian

1. Edison Siringoringo & Nursyamsi (2023), dalam penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Gastritis Pada Masyarakat di Puskesmas Bontonyeleng. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Besar sampel pada penelitian ini adalah 47 orang masyarakat di desa PAENRE LOMPOE Kabupaten Bulukumba. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode Simple random sampling yaitu, pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Hasil penelitian: Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan nilai  $p=0,009$  ( $p=0,009 < \alpha=0,05$ ). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan kekambuhan gastritis. Kesimpulan: ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan kekambuhan gastritis, responden yang berpengetahuan baik dengan perilaku pencegahan sedang yaitu (2.1%), responden yang berpengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan baik yaitu 4 orang (16.7%), kemudian responden yang berpengetahuan kurang dengan perilaku pencegahan baik yaitu 13 orang (59.1%) dan yang berpengetahuan kurang dengan perilaku pencegahan sedang yaitu 9 orang (47.8%).

**Perbedaan Penelitian** :Perbedaan pada penelitian ini terletak pada populasi pada masyarakat ,teknik sampling menggunakan Simple Random,serta instrumen yang digunakan dalam penelitian..

2. Rossiani (2023), dalam penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Tingkat III AKPER BETHESDA SERUKAM Tahun 2023. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*,teknik pengambilan data total sampling 54 orang responden. Analisis yang digunakan *Univariate Bivariate*, menggunakan uji statistic Chi Square. Apabila  $p \text{ value} \leq (0.05)$ , artinya ada hubungan

yang bermakna. Hasil Penelitian. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,061 artinya  $p>0.05$ , sehingga dengan alpha 5% dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara perilaku dengan pengetahuan Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Tingkat III Akper Bethesda Serukam Tahun 2023. Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang bermakna antara perilaku dengan pengetahuan Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Tingkat III Akper Bethesda Serukam Tahun 2023. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 orang (74.1%) dan 14 orang (25.9%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan penyakit gastritis. Dan ada 33 orang yang memiliki perilaku tidak mendukung pencegahan gastritis, hal ini dapat terjadi mahasiswa mengetahui cara pencegahan gastritis namun tidak menghindari makanan pemicu meningkatnya asam lambung.

**Perbedaan Penelitian :**Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan total sampling, populasinya mahasiswa.

3. Cut Shaviatul Bayti, Indah, Jubaidah, Nurul Kholiza Priani & Sri Jayanthi (2021), dalam penelitian yang berjudul Gambaran Pola Hidup Mahasiswa Perantauan terhadap Kejadian Gastritis di Universitas Samudra, Aceh. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskripsi korelasi* dengan pendekatan penelitian cross sectional dengan cara membagikan kuisisioner pada mahasiswa perantauan di Universitas Samudra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pola hidup mahasiswa perantauan yang mengalami gastritis di Universitas Samudra disebabkan karena mahasiswa yang jarang makan sehari 3x (62%), diantaranya terdapat 60% mahasiswa yang jarang sarapan pagi. Kemudian, banyaknya mahasiswa mengalami pola tidur yang tidak teratur yaitu sebanyak 22 (55%) mahasiswa hampir selalu tidur larut malam. Pada pola stress sekitar 52,5% dikarenakan mahasiswa hampir selalu memiliki tugas kuliah yang sangat banyak. Pada pola aktivitas mahasiswa hampir selalu memiliki jadwal yang padat dalam perkuliahan sebanyak 40%, dan jarangnyanya mahasiswa melakukan aktifitas olahraga sebanyak 62,5%.

**Perbedaan Penelitian :** Perbedaannya adalah pada populasi penelitian ini adalah penderita gastritis dan cara pengambilan sampel.

4. Ramadhini Destiyanih, Dayan Hisni & Nur Fajariyah (2022) ,dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Edukasi Kesehatan Gastritis Terhadap Perilaku Pencegahan Pada Remaja Di Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy ekprimental* ini menggunakan rancangan pre test dan post test without control group design. Sampel penelitian ini berjumlah 51 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Insrumen penelitian ini menggunakan lembar balik, leaflet dan kuesioner perilaku pencegahan gastritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dan perbedaan yang signifikan pada perilaku pencegahan gastritis sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebesar 0,00 ( $p < 0,005$ ). Edukasi kesehatan mampu meningkatkan perilaku pencegahan penyakit gastritis pada remaja di wilayah Kemiri Jaya Beji Depok.

**Perbedaan Penelitian :** Perbedaan pada penelitian ini terletak pada teknik sampling yaitu total sampling dan instrumen yang digunakan dalam penelitian.